

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN SEKOLAH MARGINAL DI DESA SIMPANG GAUNG KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

HAIRIANI. A¹⁾

AZHAR²⁾

FAKHRI RAS³⁾

¹⁾Post Graduate Student of Riau University

²⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

ABSTRACT: The aim of this research is how the implementation of education policy of sentosa marginal school. With subfokus viz: (1) Targets in the application of education policy implementation of Marginal School in Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (2) the implementation of the education system of Marginal School in Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (3) availability of facilities and infrastructure to support the provision of Marginal School education in Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsis Riau (4) Learning process of Marginal School in Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. This research used Qualitative Descriptive collected from respondents with data collection through documentation, observation and deep interview. Furthermore, data analysis through data reduction, data display along with conclusion and verification. The result of the research shows that: (1) Targets in the application of education policy implementation of Marginal School are in accordance with educational policy of marginal school that is the marginalized children of Dusun Sentosa (2) the implementation of the education system in Sentosa marginal school includes: (a) Curriculum that is used in SMP Marginal following the holding school that is school-based curriculum (KTSP) (b) the number of the teacher are 4 person and living close to Sentosa Marginal School (c) the budgeting sourced from BOS fund and managed by the holding school (3) the availability of facilities and infrastructure to support the provision of Marginal School education is still very limited, SMP Marginal does not have its own building, the learning tool is only the teachers textbook. SMP Marginal Sentosa utilizing the existing infrastructure, things that are needed such as chalk directly requested to the holding school (4) the learning process of Sentosa Marginal School are more conditioned to the situation of students as well as facilities and infrastructure.

Keywords: implementation of policy, education, Marginal School

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah bagaimana implementasi kebijakan pendidikan sekolah marginal sentosa. Dengan Subfokus yaitu: (1) Sasaran dalam penerapan implementasi kebijakan pendidikan Sekolah Marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (2) Sistem pelaksanaan pendidikan Sekolah Marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (3) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan Sekolah Marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau (4) Proses belajar mengajar Sekolah Marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Pendekatan penelitian ini

adalah kualitatif yang digali dari responden dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Selanjutnya analisis data melalui reduksi data, display data serta kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Sasaran dalam penerapan implementasi kebijakan pendidikan Sekolah Marginal Sentosa anak-anak terpinggir, terjauh dan dari ekonomi yang lemah (2) Sistem pelaksanaan pendidikan Sekolah Marginal Sentosa meliputi: (a) kurikulum Kurikulum yang digunakan SMP Marginal mengikuti sekolah induk yaitu kurikulum KTSP (b) tenaga pengajar berjumlah 4 orang dan berdomisili dekat dengan Sekolah Marginal Sentosa (c) pembiayaan bersumber dari dana BOS dan di kelola oleh sekolah induk (3) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan Sekolah Marginal Sentosa sangat terbatas (4) Proses belajar mengajar Sekolah Marginal Sentosa lebih mengkondisikan kepada keadaan siswa serta sarana dan prasarana yang ada.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Pendidikan, Marginal

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara yang di amanahkan dalam pembukaan UUD 1945 adalah untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Langkah yang ditempuh pemerintah untuk melaksakannya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia dan untuk itu setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender. Pendidikan untuk semua menjamin keberpihakan kepada peserta didik yang memiliki hambatan fisik ataupun mental, hambatan ekonomi dan sosial ataupun kendala geografis, dengan menyediakan layanan pendidikan untuk menjangkau mereka yang tidak terjangkau. Hal ini sejalan dengan pasal 31 UUD 1945 hak asasi terkait pendidikan, “setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan.”

Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masalah pelayanan pendidikan, belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Wilayah Indonesia yang luas dan terdiri atas ribuan pulau. Harus diakui juga bahwa faktor sarana dan prasarana penghubung seperti jalan, jembatan dan lain sebagainya memberikan pengaruh terhadap kurangnya akses yang dapat dirasakan oleh penduduk di daerah terpencil.

Berdasarkan pernyataan di atas anak marginal juga mempunyai kesempatan yang sama dalam pendidikan dengan anak-anak yang

lainnya. Karena mereka merupakan cikal bakal yang akan menentukan prospek para generasi pada masa yang akan datang. Salah satu kebijakan yang dilakukan Dinas Pendidikan Provinsi Riau untuk mewujudkan amanah Undang-Undang dengan didirikannya Sekolah Marginal.

Rencana adalah 20 % keberhasilan, implementasi adalah 60 % sisanya, 20 % sisanya adalah bagaimana kita mengendalikan implementasi. Implementasi kebijakan adalah hal yang paling berat, karena di sini masalah-masalah yang kadang tidak dijumpai di dalam konsep, muncul dilapangan. Selain itu, ancaman utama, adalah konsistensi implementasi (Riant Nugroho, 2014: 664).

Implementasi merupakan rangkaian kegiatan setelah suatu kebijakan dirumuskan. Tanpa implementasi maka suatu kebijakan yang telah dirumuskan akan sia-sia. Oleh karena itulah implementasi mempunyai kedudukan yang penting dalam kebijakan. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya, tidak lebih dan tidak kurang (Riant Nugroho, 2014: 675)

Pendidikan anak marginal bertujuan untuk membentuk manusia pelajar yang berpikir kritis, sedikitnya secara bertahap mampu menjawab persoalan hidup. Pendidikan ini memberikan seluas-luasnya bagi anak-anak yang tergabung dalam himpitan ekonomi, domisili terpencil/sulit dan keretakan sosial lainnya untuk memperoleh pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2011: 35) *Qualitative rearch* (penelitian kualitatif) adalah sebuah tipe penelitian pendidikan di mana si peneliti mengandalkan pandangan para partisipan, mengajukan pertanyaan yang bersifat umum dan luas, mengumpulkan data-data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata (atau teks) dari para partisipan, mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata ini ke dalam tema-tema.

Prosedur Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah (1) Mengurus perizinan dan observasi awal desain penelitian, merencanakan jadwal penelitian, dan menyusun instrument penelitian (2) Pengumpulan data (3) Analisis data (4) Membuat kesimpulan (5) Pelaporan hasil penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Marginal Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Pengambilan data di mulai bulan Maret sampai dengan september 2016. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung melalui objek penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang relevan dengan masalah penelitian.

Teknik dan Prosedur Pengumpulan data dilakukan melalui (1) observasi: metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (M. Burhan Bungin, 2007: 118)., wawancara, dan dokumentasi (2) wawancara mendalam: proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan secara lisan, informasi di dapat langsung dari informan sehingga data yang diperoleh dapat dipercayai. (Hamid Darmadi, 2014: 291) (3) Dokumentasi: sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-

surat, catatan harian, cendramata, laporan artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data selver dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah dilapangan. Menurut Mohammad Ali dan Muhammad Asrori (2014: 288) langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data, Pada langkah reduksi data melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan upaya penyederhanaan, melakukan abstraksi, dan melakukan transformasi.
2. Display data adalah langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna sehingga dengan mudah dibuat kesimpulan.
3. Kesimpulan dan Verifikasi, berdasarkan hasil analisis data melalui langkah reduksi data atau display data, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. *diveifikasi*. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.

Dalam penelitian kualitatif, harus dilakukan uji keabsahan atau kesahihan data. Oleh karena itu, agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dilakukan verifikasi data tersebut. Menurut sugiono (2014:267) ada 4 kriteria yang digunakan yaitu

1. Uji kreabilitas (Kepercayaan) data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjang pengamatan, peningkatan ketekukan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan membercheck.

2. Transferability (Keteralihan) agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka Peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.
3. Uji dependability (Ketertanggung-jawaban) dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.
4. Uji confirmability (Kepastian) mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dekaitkan dengan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sub Fokus 1 sasaran dalam penerapan implementasi kebijakan pendidikan anak marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Sasaran dimulai dari perekrutan

siswa, komunikasi yang dilakukan guru kepada masyarakat merupakan faktor penting pada saat perekrutan siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru honi, orang tua siswa dan siswa yang menjadi sasaran implementasi kebijakan pendidikan SMP Marginal Sentosa adalah anak-anak yang telah tamat SD/MI yang tidak mempunyai biaya untuk melanjutkan ke SMP/MTS yang ada. Sehingga anak-anak yang mempunyai latar belakang ekonomi lemah atau yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tetap bisa melanjutkan sekolah untuk memperoleh pendidikan dan dapat memberantas kebodohan.

komunikasi yang dilakukan pada perekrutan siswa baru SMP Marginal Sentosa secara langsung melalui lisan, guru-guru selaku sumber daya manusia dilibatkan seluruhnya pada saat penerimaan siswa baru. Struktur birokrasi penerimaan siswa baru kurang baik karena tidak adanya pembentukan panitia penerimaan siswa baru, sementara tanggapan masyarakat sangat baik dengan adanya SMP Marginal. Meskipun ke empat aspek tidak semuanya berjalan dengan baik namun untuk sasaran SMP Marginal Sentosa benar-benar sesuai karena yang bersekolah memang anak-anak terpinggir, terjauh dan dari ekonomi yang lemah. Siswa-siswa juga terdata sebagai siswa sekolah induk dan itu berarti siswa mendapatkan ijazah yang sama

Dari segi sasaran SMP Marginal Sentosa sudah sesuai sasaran dengan standar pendidikan sekolah marginal yang di muat dalam panduan penyelenggaraan pendidikan marginal yaitu:

Kebijakan	Fakta Lapangan
Sesungguhnya target pendidikan yang di selenggarakan bagi anak marginal di Provinsi Riau menyisir anak-anak yang tidak bersekolah daerah terisolir/terpencil, serta putus sekolah di sebabkan ekonomi dan keretakan rumah tangga lainnya di pinggir kota. Depdiknas memprogramkan bahwa penuntasan wajib dikdas Sembilan tahun pada tahun 2009; artinya anak usia SD/SMP sudah bersekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan orang tua siswa < Rp 1000.000, • Pekerjaan orang tua buruh tani, • Rata-rata jarak tempat tinggal siswa ke sekolah 4 Km, ada sebagian 7 Km, • Siswa berjalan kaki ke sekolah, • Siswa ikut serta membantu orang tua mencari nafkah, • Jarak SMP Marginal dengan sekolah induk 30 KM.

Sub fokus 2 sistem pelaksanaan pendidikan Sekolah Marginal sangat dipengaruhi tiga hal, yaitu kurikulum yang digunakan, pengalaman dan komitmen tenaga pengajar serta keuangan sekolah.

1. Kurikulum yang digunakan SMP Marginal mengikuti sekolah induk dan dikominikasikan secara langsung. Kurikulum yang digunakan SMP Marginal yaitu KTSP, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) atau kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan di Indonesia termasuk SMP N 1 Gaung sebagai sekolah induk SMP Marginal. KTSP secara yuridis di amanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Selain pelajaran umum yang di ajarkan di SMP Marginal seharusnya diajarkan juga keterampilan-keterampilan tertentu (Pengembangan diri) yang mempunyai nilai ekonomis seperti kerajinan tangan, pertanian, peternakan dan sebagainya sesuai kemampuan siswa. Namun SMP Marginal Sentosa belum bisa melaksanakannya karena kurangnya biaya untuk melaksanakannya. Sebagaimana aturan yang terdapat pada buku panduan anak marginal

Kurikulum muatan lokal dan program keterampilan hidup (*life skill*). Guru bidang ini adalah tenaga ahli setempat yang memiliki keahlian dalam bidang-bidang tertentu yang

dibutuhkan masyarakat tempatan. Harapan yang tersimpan di sini agar keterampilan dimaksud dapat diarahkan pada keterampilan hidup untuk mengurus diri sendiri (*care himself*) serta keterampilan tertentu yang mempunyai nilai ekonomis, seperti kerajinan tangan, pertanian, peternakan, dan sebagainya yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa SD dan SMP

Tenaga Pengajar SMP Marginal Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir berjumlah 4 orang, 3 orang guru huni di tambah 1 orang guru bantu. 3 orang guru yang mengajar mendapat SK Dinas Pendidikan Provinsi Riau yang disebut sebagai guru huni. Guru SMP Marginal Sentosa mempunyai latar pendidikan yang berbeda, meskipun berasal dari bukan kependidikan namun guru yang mengajar di SMP Marginal Sentosa sudah memiliki akta mengajar dan mempunyai pengalaman mengajar sebelumnya.

Guru-guru yang mengajar di SMP Marginal Sentosa bersikap sangat konsisten. Selama proses belajar mengajar guru selalu hadir ke sekolah, komitmen guru terhadap tugasnya ini menjadi faktor penting di dalam implementasi kebijakan SMP Marginal

2. Pembiayaan dari sekolah induk yang bersumber dari dana BOS pusat, siswa sekolah Marginal mendapatkan bantuan dari dana BOS sama jumlah dana yang diterima dengan sekolah formal lainnya yaitu dihitung persiswa. Dana BOS inilah yang di pakai untuk memfasilitasi kelengkapan belajar siswa seperti: kapur tulis, ATK.

Pada awal dibukanya SMP Marginal Sentosa sampai pada tahun 2013 masih menggunakan APBD Provinsi. Hal ini sesuai dengan buku pedoman anak marginal “prasarana dan sarana pendidikan yang dibutuhkan dalam layanan pendidikan anak marginal disediakan melalui program pembangunan fisik APBD Provinsi dan di dukung oleh APBD Kabupaten/kota.”

Dengan adanya dana BOS maka untuk ketersediaan sarana dan prasarana SMP Marginal Sentosa tidak lagi bersumber dari APBD Provinsi melainkan menggunakan dana

BOS yang dikelola oleh sekolah induk.

Sub focus 3 Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan Sekolah Marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dilihat dari aspek komunikasi, pengadaannya tidak dirancang secara sistematis dan tidak dikomunikasikan secara rutin. Apa yang dibutuhkan SMP Marginal Sentosa itu yang diminta kepada sekolah induk. Seperti, kapur tulis, buku pegangan guru dan ATK. sarana dan prasarana SMP Marginal Sentosa sangat terbatas. Hingga saat ini SMP Marginal belum mempunyai gedung belajar sendiri, dan sarana dan prasarana lainnya

Sub Fokus 4 Proses belajar mengajar Sekolah Marginal di Dusun Sentosa Desa Simpang Gaung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh suatu sekolah merupakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut tentunya beraneka ragam bergantung kepada setiap institusi yang menyelenggarakannya. Meskipun termasuk ke dalam jenis sekolah formal, proses pembelajaran yang terdapat di SMP Marginal Sentosa memiliki sedikit perbedaan dengan Sekolah Menengah Pertama yang ada pada umumnya.

Persiapan mengajar guru marginal sama seperti guru pada umumnya yaitu mempersiapkan silabus, RPP dan bahan ajar. Karena guru yang mengajar hanya 4 orang sementara mata pelajaran ada 11 mata pelajaran, maka guru SMP Marginal Sentosa membagi untuk 1 orang memegang 2 atau 3 mata pelajaran.

Poses belajar mengajar harus memperhatikan situasi dan kondisi keseharian siswa dan guru. Karena jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah dan apabila turun hujan lebat siswa tidak bisa ke sekolah karena jalan berlumpur setinggi lutut maka sekolah diliburkan,

Sistem absensi SMP Marginal sama dengan SMP induk maupun SMP pada umumnya, guru mengabsen siswa setiap hari, dan absen

diserahkan kepada SMP induk sebagai laporan. Tetapi hanya sebatas laporan, jumlah absen anak tidak bisa dijadikan sebagai penentu kenaikan kelas meskipun kehadirannya kurang dari 75 %.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Sasaran implementasi kebijakan pendidikan Sekolah Marginal Sentosa sudah sesuai dengan kebijakan pendidikan sekolah marginal yaitu anak-anak kaum marginal Dusun Sentosa.
2. Sistem pelaksanaan pendidikan Sekolah Marginal Sentosa
 - o Kurikulum mengikuti sekolah induk yaitu KTSP
 - o Tenaga pengajar berdomisili dekat dengan SMP Marginal Sentosa dan pendidikan terakhir S1
 - o Pembiayaan sekolah bersumber dari dana BOS dan dikelola oleh sekolah induk.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan Sekolah Marginal Sentosa masih sangat terbatas, SMP Marginal belum mempunyai gedung belajar sendiri, sarana pembelajaran hanya buku paket pegangan guru. SMP Marginal Sentosa memanfaatkan sarana prasarana yang ada saja, hal-hal yang sangat dibutuhkan seperti kapur tulis langsung diminta kepada sekolah induk.
4. Proses belajar mengajar SMP Marginal Sentosa yang dilaksanakan mengikuti kondisi siswa serta sarana dan prasarana.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan paparan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan rekomendasi seperti berikut ini:

1. SMP Marginal Sentosa hendaknya mengoptimalkan struktur birokrasi dengan membentuk panitia penerimaan siswa baru setiap tahunnya.
2. Pengelola SMP Marginal Sentosa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dalam mengelola SMP Marginal Sentosa, bukan hanya menerapkan proses belajar mengajar seperti sekolah-sekolah umum

lainnya. Namun juga membekali siswa-siswa dengan keterampilan-keterampilan yang bernilai ekonomis.

3. Pemberdayaan guru perlu terus diupayakan dengan terus meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan pelatihan.
4. Perlunya mengupayakan pengadaan dan peningkatan sarana dan prasarana serta keuangan sekolah dengan menjalin kerjasama dengan masyarakat, dunia usaha dan dunia industri.

DAFTAR PUSTAKA.

- Fajar Wahyudi Utomo. 2015. Sistem Pembelajaran Bagi Peserta Didik Marjinal. (Online). *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2 No. 3 Nopember 2015, hal 198-206 (diakses pada tanggal 5 Januari 2016).
- Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Teori Konsep Dasar dan Implementasi*. Alfabeta.
- Jhon W. Creswell. 2011. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan*. UMRI Press.
- M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Mohamad Mustari. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Riant Nugroho. 2014. *Metode Penelitian Kebijakan*. Pustaka Belajar.
- Riant Nugroho. 2014. *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Bijakan*. PT Elex Media Komputindo.
- TIM penyusun. 2007. *Panduan dan Potret Pendidikan Anak Marginal untuk Mencerdaskan Anak Bangsa Sampai Ke Pelosok Negeri*. Unri Press
- Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945)
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.